

Analisis Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Bumdes Swarna Giri Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar)

Ni Wayan Jaysi Lyantini*, Anantawikrama Tungga Atmadja

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

* jaysilyantini27@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
12 April 2023

Tanggal diterima:
20 Mei 2023

Tanggal dipublikasi:
31 Desember 2023

Kata kunci: BUMDES,
pengelolaan keuangan, strategi

Pengutipan:

Lyantini, N. W. J. & Atmadja, A. T. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Bumdes Swarna Giri Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 466-470

Keywords: BUMDES, financial management, strategy

Abstrak

Sasaran dari telaah ini adalah guna untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan badan usaha milik desa pada BUMDES Swarna Giri. Rumusan persoalan pada studi ini ialah bagaimana pengelolaan keuangan badan usaha milik desa studi kasus pada BUMDES Swarna Giri Desa Bresela serta bagaimana strategi yang di terapkan oleh BUMDes Swarna Giri sehingga menjadikan BUMDES yang berhasil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan BUMDES Swarna Giri Pengelolaan keuangan yang dijalankan pada BUMDES Swarna Giri masih berpedoman terhadap Permendagri No 113 Tahun 2014. Pengawasan oleh pemerintah desa dengan menelaah dan memeriksa laporan yang dikirimkan oleh BUMDES kepada BPD. Dan tenaga ahli yang membantu bumdes dalam menjalankan program-program yang ada. Strategi yang dilakukan BUMDES Swarna giri dengan meningkatkan kualitas manajemen dan penguatan oganisasi, penguatan pengelolaan usaha BUMDES dan unit usaha BUMDES dimana didalamnya berisikan kegiatan kerjasama yang dilakukan BUMDES dengan pengusaha lain yang ada, pihak BUMDES swarna giri melakukan promosi di sosial media.

Abstract

This research aimed to find out how the financial management of village-owned enterprises at BUMDES Swama Giri. The identification of the problems how to manage the financial management of village-owned business entities and how the strategies implemented by BUMDES. Swama Giri to make it successful. The data was gathered through qualitative and conducted by some techniques namely observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the financial management of BUMDES Swama Giri is still guided by Permendagri No 113 of 2014 which consist of meeting planning in each business unit to determine the draft budget. Supervision by the village government by observing reports provided by BUMDES to BPD. And experts who assist village-owned enterprises in carrying out existing programs. The strategy were improving management quality and strengthening the organization, strengthening BUMDES business management and BUMDES business units which contain collaborative activities carried out by BUMDES with other existing entrepreneurs, and it's promoting on social media.

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 mengenai Desa, memastikan komitmen politik serta konstitusional bahwa Negara melindungi dan memberdayakan Desa agar menjadi kuat, maju, mandiri serta demokratis sehingga dapat menciptakan suatu

landasan yang kokoh dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Peraturan mengenai desa sudah memberikan amanat kepada aparat yang ada pada pemerintahan desa untuk mandiri dalam mengelola pemerintahan termasuk keuangan (Lestari et al., 2022)

Pembangunan nasional memiliki titik berat yakni pada pembangunan bagian terkecil yakni desa, hal ini bukan tanpa alasan namun karena desa berkaitan langsung masyarakat. Tetapi sampai saat ini masih ada kesenjangan antar desa. Pembangunan nasional sangat dipengaruhi dengan adanya pembangunan desa. Desa memiliki keterbatasan pada hal pendapatan, maka dari itu desa dituntut mandiri dan mengembangkan potensinya. Membangun desa melalui dana desa yang dikelola oleh BUMDes menjadi harapan yang mampu mengeluarkan potensi pada desa.

Dalam penelitian yang dilakukan di BUMDES Swarna Giri Grand theory yang digunakan yaitu teori keagenan (Agency Theory). Menurut Jansen & Meckling (1976) memaparkan bahwa konsep ini ialah sebuah perjanjian antara pemilik dan agen yang dimana agen diminta untuk melakukan beberapa jasa bagi kepentingan mereka melalui pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan pada agen. Adapun keterkaitan teori ini dengan penelitian ini adalah BUMDES sebagai salah satu usaha yang dijalankan oleh pemerintah desa untuk bisa mensejahterakan masyarakat desa dan memunculkan potensi yang dimiliki desa. Oleh karena itu BUMDES (agen) memiliki tanggungjawab untuk mengelola modal atau dana yang diberikan oleh pemerintah des (principal) secara efektif agar dapat memaksimalkan keuntungan yang sebesar-besarnya untuk dapat meningkatkan penghasilan desa serta kesejahteraan masyarakat. (Bulhang et al., 2022)

Menurut UU No 6 Tahun 2014, BUM Desa ialah suatu badan usaha yang berjalan pada bidang komersil serta social dimana kepemilikan dananya kebanyakan berasal dari desa lewat penyertaan secara langsung yang asalnya dari kekayaan desa dan dikelola terpisah dengan tujuan agar pengelolaan asset, pelayanan, serta usaha desa lainnya dimana hasil tersebut sebesar besarnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa. (Rofidah & Rochayatun, 2020)

Pengelolaan BUMDes mengacu pada permendes N0 4 Tahun 2015 mengenai pendirian, pengurusan, pengelolaan dan pembubaran BUMDes. Tatakelola keuangan yang ada di BUMDes mengacu pada pengelolaan keuangan desa dalam permendagri No 113 Tahun 2014 dimana tersusun atas perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan serta pertanggungjawaban. Desa wajib memiliki BUMDes, dimana adanya organisasi ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang ada di Desa.

Melihat potensi pada Desa Bresela maka didirikan Badan Usaha Milik Desa yang di beri Nama BUMDES Swarna Giri. Dimana pembentukan BUMDES Swarna Giri untuk mendorong dan mengumpulkan semua aktivitas ekonomi Desa Bresela sesuai adat istiadat/budaya Desa Bresela untuk dikelola bersama oleh pemerintah Desa Bresela. Modal awal Bumdes swarna giri berjumlah Rp 563.150.000 yang berasal dari modal desa yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Desa Bresela, dengan modal awal yang di dapatkan, BUMDES Swarna Giri mempunyai beberapa unit usaha yaitu: warung desa, pengolahan air minum kemasan, salon desa, jasa umum, jasa foto copy, serta pengelolaan sampah.

Metode

Rancangan yang diterapkan pada studi ini ialah metode kualitatif yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatann langsung kelapangan guna melihat secara langsung keadaan di lapangan dan mengambil data untuk keperluan studi barulah setelah itu melakukan analisis sesuai dengan pengamatan dan pengetahuan peneliti. Sumber data studi ini ialah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang di dapatkan peneliti secara langsung dilapangan, dalam studi ini diperoleh dari menjalankan wawancara langsung bersama kepala desa, ketua BUMDes, bendahara BUMDes, masyarakat dan yang mengikuti warung binaan. Sedangkan data sekunder studi ini diperoleh dari buku-buku, jurnal serta bacaan lain yang berkaitan dengsn studi. Analisis data studi ini terapkan ialah, menggambarkan secara rinci keadaan

Desa Bresela khususnya BUMDES Swarna Giri serta pengelolaan keuangannya, menganalisis pengelolaan keuangan pada BUMDes Swarna Giri sesuai dengan permendagri No 113 Tahun 2014, mengevaluasi pengelolaan keuangan BUMDES, proses pencatatan dan penyajian data serta serta penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Proses perencanaan yang dijalankan pada BUMDes swarna giri tidak semata-mat dilakukan setiap tahunnya, melainkan proses perencanaan akan dilakukan ketika memperoleh dana dari pemerintah desa. Setelah mendapatkan dana tersebut maka akan diolah untuk meningkatkan penghasilan bagi desa. Pada tahun 2018 BUMDES swarna giri memperoleh dana sebesar Rp. 563.150.000 dan pada tahun 2021 memperoleh dana sebesar Rp.186.000.000 maka jumlah dana keseluruhan yang diterima oleh BUMDES Swarna giri yaitu sebesar Rp. 749.150.000. BUMDes swarna giri menyusun erencanaan dengan menjalankan rapat dengan pengurus perunit usaha dalam menyusun rancangan anggaran biaya (RAB).

Proses pelaksanaan di masing-masing unit usaha harus membuat RAB terlebih dahulu agar bisa mendapatkan dana dari ketua bumdes, dan penyerahan dana ke masing-masing unit usahanya tersebut penyerahannya cukup dengan menggunakan tanda tangan berupa kwitansi per unitnya seperti unit: Unit warung desa, Pengelolaan air mineral kemasan, Salon Desa, Jasa umum dan foto copy, Pengelolaan Sampah

Penatausahaan atau pelaporan pertanggung jawaban yang dilakukan masih menjadi satu dengan unit usaha lainnya, itu semua dilakukan karena kurangnya tenaga kerja yang dimiliki BUMDES. Dalam proses pelaksanaannya biasanya didalam masing-masing unit usaha memiliki kepala bidang yang mengurus semua kebutuhan di masing-masing unit usahanya, kepala bidang di setiap unit usaha itu yang membuat laporan petanggung jawaban setelah itu diserahkan ke bendahara BUMDES untuk dilakukan perekapan. Kembali lagi dengan permasalahan yang dihadapi bumdes dengan kekurangan tenaga kerja tersebut maka laporan pertanggung jawaban yang di buat masih menjadi satu dan itu semua dilakukan oleh bendahara BUMDES.

Pertanggungjawaban oleh BUMDes Swarna Giri yakni menyerahkan dokumen yang berupa laporan pertanggungjawaban pada semua pihak yang datang pada saat musyawarah desa yang dilaksanakan di akhir tahun, pada saat itu ketua BUMDES Swana Giri diberikan kesempatan untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban yang sudah di buat.

Pengawasan yang dilakukan di dalam program penanganan sampah di Desa Bresela yang dikelola oleh BUMDES Swarna Giri dalam pengawasannya belum pernah diawasi langsung oleh Bupati ataupun Wali kota, melainkan pengawasan yang dilakukan dalam program yang dilakukan bumdes datangnya hanya berupa tenaga ahli yang membantu BUMDES dalam menjalankan program-program yang ada. Tenaga ahli itupun datangnya dari kabupaten itupun tidak senantiasa ada jadwal setiap bulannya atau melainkan hanya jika ada undangan yang melibatkan pemerintah pusat yang di undang oleh desa dalam rapat rutin tahunan disitu bumdes menyampaikan

Permasalahan ataupun hambatan yang sedang di hadapi dalam menjalankan program-program BUMDES yang ada di Desa bresela. Tapi jika ada permasalahan yang harus di selesaikan secara langsung, dan permasalahannya itu tidak bisa di atasi oleh pegawai yang ada maka ketua BUMDES akan menghubungi tenaga ahli yang ada di Kabupaten Gianyar.

Strategi yang dimaksud yaitu startegi peningkatan kualitas manajemen dan penguatan oganisasi BUMDES dimana di dalam pelaksanaannya terdapat beberapa bidang didalamnya seperti peningkatan efektivitas peran dan fungsi organisasi BUMDES termasuk musyawarah desa, penasehat, menjalankan operasional dan pengawas, dimana kordinasi ini masih rutin dilaksanakan oleh bumdes untuk menjaga kordinasi antara pihak desa dan pengurus bumdes. Selain itu BUMDES juga meningkatkan kapasitas penasehat, pelaksana operasional pengawas serta pegawai dalam pembuatan dan pelaksanaan rencana program kerja, dalam hal ini bumdes melibatkan anggota atau pegawai dalam menentukan program kerja yang akan dilaksanakan dimana itu ditentukan dalam proses perencanaan tata kerja BUMDES.

Peningkatan efektivitas manajemen serta tata laksana organisasi termasuk didalamnya implementasi standar operasional manajeen serta prosedur operasional standar, peningkatan efektifitas manajemen data disini bertujuan untuk agar pembukuan atau manajemen didalam BUMDES bisa tertata dengan baik di masing-masing unit usaha yang dijalankan BUMDES.

Strategi yang ke dua adalah penguatan pengelolaan usaha BUMDesa dan unit usaha BUMDES dimana didalamnya berisikan kegiatan kerjasama yang dilakukan bumdes dengan pengusaha lain yang ada, dimana kegiatan itu dilakukan oleh kepala unit warung yang melaksanakan kunjungan *monitoring* untuk mengecek segala kebutuhan yang diperlukan oleh warung yang menjadi binaan BUMDES Swarna Giri agar pendistribusian barang dagangan bisa berjalan dengan lancar. Selain itu bumdes juga melakukan promosi lewat media sosial yang bertujuan untuk mempengaruhi serta membujuk calon konsumen supaya tertarik dengan produk/jasa yang di tawarkan. Peningkatan pengendalian mutu dimana dalam hal ini bumdes selalu memperhatikan kualitas atau mutu dakam setiap prodak yang ditawarkan oleh bumdes. diversifikasi bisnis usaha atau unit usaha, strategi ini merupakan salah satu strategi efektif untu meminimalisir risiko bisnis, sebuah bisnis yang terlalu bergantung kepada satu unit usaha, dimana bumdes swarna giri agar bisa menjadi bisnis usaha yang sukses, bumdes selalu berinovasi dalam melakukan usaha yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Strategi yang ke tiga adalah penguatan kerjasama atau kemitraan dimana bumdes swarna giri melakukan kerjasama di bidang fasilitas dan penguatan kerjasama antar BUMDES serta fasilitas dan penguatan kerjasama Dengan lembaga pemerintah.

Simpulan dan Saran

Penelitian Pengelolaan keuangan pada BUMDes Swarna Giri masih berpedoman terhadap Permendagri No 113 Tahun 2014 tersusun atas, perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Dimana penerapannya masih dilakukan sampai sekarang mulai dari tahap perencanaan yang dilakukan BUMDES Swarna Giri masih tetap melakukan rapat di setiap unit usaha untuk menentukan RAB. Selanjutya pada tahap implementasi dimana BUMDES Swarna Giri masih tetap memakai kwitansi untuk bukti pencairan dana dimana pada tahap ini kepala unit mengajukan anggaran kepada pihak BUMDES untuk dimintai persetujuan, maka dalam fase ini akan ada pengeluaran dan pemasukan kas. Selanjutnya pada tahap penatausahaan yang dilakukan oleh bendahara BUMDES Swarna Giri melalui mencatat pemasukan serta pengeluaran kas, pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas sudah sesuai dengan prosedur pencatatan laporan keuangan pada umumnya. Selanjutnya tahap pertanggungjawaban pada tahap ini selalu dijalankan oleh BUMDes swarna giri walaupun tidak ada dana dari pihak desa dimana laporan pertanggungjawaban di buat di akhir tahun sebagai bukti yang akan di berikan kepada pemerintah desa serta masyarakat pada saat musyawarah desa. serta yang terkahir yaitu tahap pengawasan, pada tahap ini jenis pengawasan yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa yakni melalui pengamatan laporan dari pihak BUMDes kepada BPD serta turun langsung kelapangan pada saat kegiatan tersebut berlangsung, pengawasan yang dilakukan dalam program yang dilakukan bumdes datangnya hanya berupa tenaga ahli yang membantu bumdes dalam menjalankan program-program yang ada. Tenaga ahli yang di tugaskan dari kabupaten untuk melihatinerja BUMDES Swarna girik kedatangan tenaga ahli tida dijadwalkan setiap bulannya atau melainkan hanya datang jika ada undangan yang melibatkan pemerintah pusat yang di undang oleh desa dalam rapat rutin.

Strategi yang dilakukan oleh BUMDES Swarna giri dalam meningkatkan pendapatan serta menjadikan BUMDES yang berhasil yaitu dengan meningkatkan kualitas manajemen dan penguatan oganisasi, strategi yang ke dua adalah penguatan pengelolaan usaha BUMDES dan unit usaha BUMDES dimana didalamnya berisikan kegiatan kerjasama yang dilakukan bumdes dengan pengusaha lain yang ada, serta strategi yang terakhir dan sangat penting dilakukan yaitu promosi, pihak BUMDES swarna giri sangat pintar dalam hal ini, mereka melakukan promosi di sosial media dengan tujuan untuk menarik masyarakat supaya tertarik untuk mempergunakan produk/jasa yang mereka sediakan.

Bagi pihak BUMDES Swarna Giri, pihak BUMDes diharapkan agar lebih memperhatikan di setiap tahapan-tahapan dalam pengelolaan keuangan BUMDES sebagai contoh misalnya pada tahap pelaksanaan yang dimana pada tahapan ini lebih baik memakai SPP serta bukti pencairan SPP yang telah diatur dalam Permendagri No 113 Tahun 2014, Kepada pihak BUMDES diharapkan supaya bisa lebih memperhatikan di setiap unitnya misalnya unit salon desa yang dimana pada unit salon desa ini kurang mendapat perhatian dengan alasan tidak mempunyai pegawai sehingga unit salo desa tida dapat beroperasi dengan baik dan maksimal. Bagi pemerintah pemerintah pusat diharapkan supaya bisa memberikan perhatian yang kepada seluruh BUMDes yang ada di kabupaten Gianyar khususnya kepada BUMDES Swarna Giri misalnya dengan memberikan pengawasan ataupun pembinaan secara rutin terhadap pihak BUMDES. Bagi peneliti, peneliti diharapkan supaya bisa lebih dalam lagi dalam melakukan penelitian terhadap pengelolaan keuangan BUMDES sehingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat lain tentang sistem keuangan yang diterapkan di dalam BUMDES.

Daftar Rujukan

- Bulhang, M. Z., Monoarfa, R., & Pakaya, L. (2022). *Analisis Modal Kerja dalam Peningkatan Laba Usaha pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bolugo di Desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang*. 1(3), 154–168.
- Lestari, N. A., Pusparini, H., & Bayu, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Unit Usaha Pamdes Pada Bumdes Bina Sejahtera Kembang Kerang Kabupaten Lombok Timur. *BURSA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(02 Mei), 65–84.
- Rofidah, N., & Rochayatun, S. (2020). Implementasi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang). *EI Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(1), 60. <https://doi.org/10.18860/em.v11i1.7599>